

## BAB V

### PEMBAHASAN

#### 5.1 Pembahasan

##### 5.1.1 Mengidentifikasi Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia 4-5 Tahun Sebelum Diberikan Permainan *Beads Holder*

Berdasarkan table 4.3 diatas dapat diketahui bahwa dari 10 responden yang menunjukkan bahwa sebagian kecil 2 responden (20%) mulai berkembang (MB) dan setengahnya 3 responden (30%) berkembang sesuai harapan (BHS) dan 5 responden (50%) berkembang sangat baik (BSB).

Menurut Yusuf (2016) Perkembangan motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus yang banyak dipengaruhi oleh kesempatan belajar dan berlatih, menulis dan lain-lain. Perkembangan motorik secara umum bergantung pada kematangan otot dan saraf. Beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik selain genetik, kondisi pralihan, dan kecerdasan juga stimulasi. Sedangkan menurut Bambang Sujiono (2005) Gerakan halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan dengan tepat. Gerakan ini akan terlihat jika anak melakukan gerakan motorik halus sesuai dengan bakat dan kecukupan usianya. Kecerdasan motorik halus anak berbeda-beda dalam hal kekuatan maupun ketepatannya. Perbedaan ini juga dipengaruhi oleh pembawaan anak dan stimulasi yang didapatkannya, hal ini disebabkan adanya faktor usia yang tidak sesuai dengan perkembangannya, banyak diusia yang seharusnya dapat mencapai perkembangan tersebut anak tidak dapat mencapainya serta lingkungan sekitar yang tidak mendukung, dikarenakan banyak orang tua yang hanya membiarkan anaknya setelah pulang dari sekolah

perlindungan yang berlebihan atau kurangnya motivasi anak untuk mempelajarinya dan kurangnya dari stimulasi. Setiap anak mampu mencapai tahap perkembangan motorik halus yang optimal asalkan mendapatkan stimulasi atau rangsangan yang tepat. Jika kurang mendapatkan rangsangan atau mendapatkan stimulus anak akan menjadi bosan, tapi bila anak sudah tampak bosan maka berhenti dulu dalam memberikan rangsangan pada anak. Tekanan, persaingan, penghargaan, hukuman, atau rasa takut dapat mengganggu usaha yang dilakukan oleh anak. Keterlambatan motorik dapat menyebabkan anak merasa rendah diri, kecemburuan terhadap orang lain, kekecewaan terhadap sikap orang tua, penolakan sosial, ketergantungan dan malu, oleh karena stimulasi ini harus diberikan secara rutin dan berkesinambungan dengan kasih sayang, sehingga perkembangan anak dapat berjalan secara optimal.

World health Organizations WHO (2009), melaporkan 5-25% dari anak-anak usia prasekolah menderita disfungsi otak minor, termasuk gangguan perkembangan motorik halus Widati (2012). Sedangkan berdasarkan data dari Depkes RI (2006) menunjukkan bahwa 0,4 juta atau sekitar 16% usia prasekolah di Indonesia mengalami gangguan perkembangan. Hal initerjadi dipicu oleh kurangnya deteksi dini dan kurangnya stimulasi yang diberikan untuk mendukung perkembangan motorik halus. Sedangkan menurut hasil *Survey Bavarian Pre-School Morbidity Survey* (BPMS) pada anak prasekolah di tahun 1997-2009 terjadi peningkatan keterlambatan motorik halus yang signifikan dari 4,07% menjadi 22,05 antara tahun 1997-2009 (caniato,2014).

Sedangkan faktor yang mempengaruhi motorik halus yaitu dari perkembangan system saraf, kemampuan fisik yang meningkatkan untuk bergerak,

keinginan untuk bergerak, lingkungan, aspek psikologi, umur, atau faktor genetic anak tersebut. Menurut Sujiono (2012).

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan peneliti di TK Miftahul Huda Kabupaten Malang bahwa sebagian kecil anak yang berusia 4-5 tahun mengalami perkembangan motorik halus yang kurang. Permainan *Beads holder* dapat meningkatkan perkembangan motorik halus anak usis 4-5 tahun karena dapat melatih kelenturan jari-jari tangan dan koordinasi dari mata dan tangan yang berfungsi untuk merangsang motorik halus nya.

### **5.1.2 Mengidentifikasi Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia 4-5 Tahun Sesudah Diberikan Permainan *Beads Holder***

Dari tabel 4.4 di atas dapat diketahui bahwa sebagian kecil 4 responden (40%) Berkembang Sangat harapan (BSH), dan terdapat hampir setengahnya 6 responden (60%) berkembang sangat baik (BSB Perkembangan motorik halus anak sudah berkembang setelah diberikan permainan *beads holder*. Sesudah diberikan permainan *beads holder* selama 8 kali, respon mengalami peningkatan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun mengalami perubahan perkembangan yaitu 10 (100%) perkembangan motorik anak sangat baik.

Hal ini disebabkan karena pemberian permainan *Beads holder* selama 8 kali pertemuan. Dikarenakan Manik-manik adalah objek dekorasi kecil yang memiliki berbagai macam ukuran dan bentuk dan terbuat dari bahan-bahan seperti batu, tulang, cangkang, kaca, plastik, kayu, atau mutiara. Bermain merangkai manik–manik dapat mengalihkan anak untuk berfokus pada apa yang akan dilakukannya. Bermain merangkai manik–manik merupakan suatu pekerjaan yang mewujudkan penghargaan terhadap keindahan benda–benda yang ada dialam. Berdasarkan

pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa manik-manik merupakan kegiatan yang menarik dan menyenangkan bagi anak yang bertujuan untuk menghasilkan suatu bentuk karya. Kegiatan beads holder membutuhkan keterampilan gerakan dan koordinasi tangan sehingga dengan diberikannya kegiatan beads holder dapat memperkuat otot-otot telapak tangan, mengenal warna, berhitung dan jari-jari tangan sekaligus melatih konsentrasi kerja dalam menyusun bola sesuai pola.

Manfaat lain dari permainan *beads holder* adalah menumbuhkan jiwa seni pada anak sejak dini, meningkatkan kreativitas anak sejak dini, memberikan rasa percaya diri dan kesenangan sekaligus mengajak anak untuk berfikir rasional, membangkitkan minat dan perhatian anak, meningkatkan rasa ingin tahu dan aktivitas belajar anak, memfasilitasi dan mengembangkan rasa ingin tau, tekun, terbuka, kritis, tanggung jawab, kerjasama dan mandiri, membantu anak agar mampu menggunakan barang bekas dan mampu memecahkan masalah yang di temukan dalam kehidupan sehari-hari (Bety, 2018).

Kesesuaian penelitian ini dengan penelitian lain menyatakan bahwa permainan *beads holder* dapat meningkatkan perkembangan motorik halus anak karena permainan *beads holder* dapat melatih kelenturan jari-jari tangan dan koordinasi dari mata dan tangan yang berfungsi untuk merangsang motorik halus anak (Hirai 2017).

### **5.1.3 Pengaruh Permainan *beads holder* Terhadap Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia 4-5 Tahun**

Hasil tabulasi silang menunjukkan bahwa sebelum diberi permainan *beads holder* pada anak usia 4-5 tahun didapatkan hasil dari 10 responden 10 belum berkembang (BB) dan setelah diberikan permainan *beads holder* dengan 8 kali pertemuan setengah dari responoden yang berjumlah 2 responden mulai

berkembang, 3 responden berkembang sesuai harapan dan 5 responden berkembang sangat baik .

Berdasarkan hasil analisis bivariate dengan uji *Wilcoxon* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,001 ( $p < 0,05$ ) yang artinya adanya pengaruh permainan *beads holder* terhadap perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun, dapat disimpulkan bahwa perlakuan yang diberikan mempengaruhi perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun.

Menurut Yuliani Nurani Sujiono (2012) bahwa kemampuan anak pada usia 4-5 tahun mengalami perubahan yang sangat berarti sehingga banyak hal yang layak diberikan pada usia ini. Media pembelajaran atau permainan kreativitas seperti permainan puzzle atau *beads holder* perlu diberikan karena dapat mengembangkan motorik halus anak sehingga motorik halus anak dapat berkembang secara optimal. Apabila anak sering diberikan stimulus atau rangsangan maka anak dapat menunjukkan kelenturan otot-otot sehingga nantinya anak mampu menolong dan mengurus dirinya sendiri seperti makan, berpakaian mandi, menyisir rambut, mencuci dan melap tangan, dapat mengikat tali sepatu sendiri, meniru membuat garis tegak, garis datar, dan lingkaran. Oleh karena itu, permainan *beads holder* ini dapat melatih otot-otot kecil tangan serta menjadi sebuah solusi yang dapat mengembangkan motorik halus pada anak.

Perencanaan pembelajaran yang diintegrasikan dalam permainan *beads holder* yang secara tidak langsung anak mendapatkan pembelajaran untuk mengembangkan kreativitas anak. Kegiatan permainan *beads holder* yang dilakukan dalam penelitian ini dapat mempengaruhi perkembangan kreativitas anak yaitu pada indikator kemampuan anak dalam mengungkapkan hasil percobaan dengan rasa percaya diri dan rasa senang.

Permainan *beads holder* dapat meningkatkan motorik halus anak karena dengan permainan *beads holder* anak dapat bermain bentuk, warna, tekstur dan melatih kelenturan jari-jari tangan dan koordinasi dari mata dan tangan yang berfungsi untuk merangsang motorik halusnya Purnamasari (2016). Adapun Kemampuan motorik halus adalah kemampuan yang berhubungan dengan keterampilan fisik yang melibatkan otot-otot kecil, koordinasi mata dan tangan. Syaraf motorik halus ini dapat dilatih, dikembangkan melalui kegiatan-kegiatan, dan memasukkan benda kedalam lubang sesuai bentuknya, membuat garis, melipat kertas, dan sebagainya (Bety, 2017)

Menurut peneliti setelah diberikan permainan *beads holder* pada anak usia 4-5 tahun mengalami peningkatan dari Belum Berkembang menjadi Berkembang Sesuai Harapan dan Berkembang Sangat Baik, hal ini disebabkan responden rutin bermain *beads holder* berturut-turut selama 8 pertemuan, sehingga dapat diketahui perkembangan motorik halusnya.

## **5.2 Keterbatasan Penelitian**

Setelah melakukan penelitian, peneliti menemukan keterbatasan sehingga penelitian tidak dapat dilakukan dengan maksimal, yaitu pada penelitian ini tidak mengkaji beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik halus anak yaitu faktor genetik, stimulasi dan kesulitan dalam kelahiran.

